

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Cerminan Identitas Manusia Indonesia di SDN 201 Kota Jambi

**Ruru Brenda Silalahi¹, Rosa Novia², Sari Meutia AR³, Sherly Novirawati⁴,
Laila Sari⁵**

1,2,3,4,5 Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Jambi

e-mail: brendasilalahi17@gmail.com

Abstrak

Identitas manusia Indonesia akan menjadi pudar seiring dengan perkembangan zaman, ini harus menjadi perhatian khusus sehingga diperlukan implementasi profil pelajar Pancasila sebagai cerminan identitas manusia Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perwujudan profil pelajar Pancasila sebagai identitas manusia Indonesia. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian baik berupa buku, jurnal, catatan, laporan hasil penelitian yang relevan, maupun hasil observasi secara langsung di SDN 201 Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SDN 201 Kota Jambi telah menerapkan identitasnya sebagai manusia Indonesia melalui penghayatan profil pelajar Pancasila yang ada di sekolah. Perwujudan identitas yang mencakup nilai kebhinnekaan dan nilai Pancasila dengan enam ciri utama, yaitu: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Kata kunci: *Identitas, Kebhinnekaan, Profil Pelajar Pancasila*

Abstract

Indonesian human identity will fade as time goes by, this must be a special concern so it is necessary to implement the Pancasila student profile as a reflection of Indonesian human identity in elementary schools. This research aims to find out and describe the embodiment of the Pancasila student profile as an Indonesian human identity. This research method is qualitative research through collecting library data, reading and taking notes, as well as managing research materials in the form of books, journals, notes, reports of relevant research results, as well as direct observation results at SDN 201 Jambi City. The results of the research show that students at SDN 201 Jambi City have implemented their identity as Indonesian people through understanding the Pancasila student profile at school. The realization of an identity that includes the values of diversity and Pancasila values with six main characteristics, namely: belief in God Almighty and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning and creativity.

Keywords : *Identity, Diversity, Pancasila Student Profile*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia bersifat majemuk karena beragamnya suku, kepercayaan, dan adat istiadat, serta kehidupan sosial budaya negara tersebut. Sebutan lain bagi masyarakat Indonesia adalah “orang kaya”. Hal ini disebabkan melimpahnya sumber daya manusia dan sumber daya alam (SDA) (Kristiawan 2016). Menurut analisis eksistensial, bangsa Indonesia adalah jati diri manusia yang menjunjung tinggi cita-cita bersama bangsa Indonesia. Karena jati dirinya, maka penting bagi negara Indonesia untuk menjaga keutuhan dan persatuannya agar berbeda dengan bangsa lain dan layak mendapat pengakuan internasional (Lutfhia, 2021). Ada tiga elemen kunc diantaranya pentingnya keberagaman, prinsip Pancasila, dan religiusitas yang patut mendapat perhatian khusus sebagai nilai-nilai kemanusiaan Indonesia yang hakiki.

Menurut Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pembelajaran Nasional (Sisdiknas), “pembelajaran nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri. , dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” Nilai-nilai ini selaras dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kerangka peraturan perundang-undangan. Tujuan program pembelajaran nasional ini adalah untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi serta kepribadian bangsa yang bermartabat dan santun. Hal ini bertujuan untuk menjadikan kehidupan di negara ini lebih cerdas. Karena keberagaman masyarakat Indonesia, kurikulum pendidikan mencakup lebih dari sekedar muatan akademis; ini juga melibatkan pengembangan karakter siswa, yang akan membantu mereka mengembangkan identitas dan kepribadian mereka sendiri. sejalan dengan pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Menurutnya, pendidikan yang utuh adalah pendidikan yang tidak menghilangkan landasan budaya yang menyebabkan terputusnya siswa dari kenyataan. Masyarakat Indonesia harus diarahkan melalui pendidikan agar lebih peka terhadap karakter; dalam contoh ini, itu adalah siswa. Alhasil, masyarakat di Indonesia memiliki kehalusan udi dan keheningan batin karena kepekaan tersebut. Profil pelajar Pancasila yang kini wajib diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat membantu mewujudkan jati diri manusia Indonesia yang meliputi cita-cita kebhinekaan, nilai-nilai Pancasila, dan agama.

Menurut Permdikbud Nomor 22 Tahun 2022, profil pelajar Pancasila diartikan sebagai perwujudan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Enam ciri utama tersebut antara lain keimanan, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Dengan menggunakan profil pembelajaran ini, diharapkan untuk berhasil menciptakan inidvidu profesional dalam dunia kerja di masa depan dengan mengembangkan manusia yang memiliki standar moral yang tinggi, kemampuan bersaing dalam skala nasional dan internasional, dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain dalam situasi apa

pun. Selain itu, siswa akan mampu memecahkan masalah secara mandiri, menggunakan pemikiran kritis untuk memecahkan tantangan, dan menghasilkan banyak ide orisinal.

Tujuan utama dari Profil Pelajar Pancasila adalah untuk menjunjung tinggi moral dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, mengintegrasikan negara ke dalam komunitas global tanpa kehilangan karakter khasnya, mengakui keadilan sosial, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21. Dalam hal ini, siswa merupakan sumber daya manusia unggul yang menunjukkan kompetensi global dan prinsip Pancasila dalam berperilaku. Berdasarkan uraian di atas maka artikel ini akan membahas implementasi profil pelajar Pancasila sebagai cerminan identitas manusia Indonesia melalui kajian literatur dan hasil observasi yang dilakukan di SDN 201 Kota Jambi.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur baik berupa buku, jurnal, catatan, laporan hasil penelitian yang relevan, maupun hasil observasi secara langsung di SDN 201 Kota Jambi. Penelitian di dalam artikel ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar yang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada (Anggito, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas manusia Indonesia tercermin dari berbbbagai suku ras dan agama serta kebudayaan yang ditemukan di Indonesia (Utami,2023). Masyarakat Indonesia juga diarahkan untuk membudayakan sikap sopan santun terhadap yang lebih tua, ramah, bergotong royong, saling membantu, dan menghargai, serta peduli terhadap sesama dalam keberagaman yang ada dengan mendalami nilainilai luhur yang selama ini dihayati masyarakat nusantara. Nilai-nilai luhur identitas manusia Indonesia bersumber dari kebudayaan yang menjadi dasar dan dapat didefinisikan sebagai identitas/jati diri suatu bangsa yang harus dikembangkan lewat pendidikan nasional agar tercipta generasi muda yang berkarakter dan berbudi pekerti yang baik.

Hasil observasi Identitas manusia Indonesia yang dicerminkan dari penerapan Profil Pelajar di SDN 201 Kota Jambi yang di uraikan dari tabel berikut ini:

Tabel.1 Hasil observasi implementasi profil pelajar Pancasila sebagai cerminan dari identitas manusia Indonesia

Nilai Identitas manusia Indonesia	Penghayatan Profil Pelajar Pancasila
Kebhinekatunggalikaan	a. Berkebhinekaan Global <ul style="list-style-type: none">• Melakukan upacara bendera setiap hari senin• Melakukan ekstrakurikuler menyanyikan lagu wajib nasional setiap hari selasa• Guru dan peserta didik memakai seragam batik• Peserta didik dapat berbaur satu sama

	lain antar latar belakang yang berbeda
	b. Berketuhanan YME dan berakhlak mulia
	<ul style="list-style-type: none">• Berdoa Menurut agama dan kepercayaan masing-masing warga sekolah
	c. Gotong Royong
	<ul style="list-style-type: none">• Sekolah memfasilitasi banyak jenis ekstrakurikuler yang didalamnya setiap pesertadidik harus saling berkolaborasi dari berbagai latar belakang yang berbeda.
Nilai-Nilai Pancasila	Penghayatan profil pelajar Pancasila
Ketuhanan Yang Maha Esa	a. Berketuhanan YME dan berakhlak mulia
	<ul style="list-style-type: none">• Membaca doa sebelum memulai pelajaran• Melakukan shalatt bersama diperpustakaan
	b. Mandiri
	<ul style="list-style-type: none">• Tausiah dari peserta didik saat apel pagi hari Jum'at
Kemanusiaan yang adil dan beradab	a. Berkebinekaan global
	<ul style="list-style-type: none">• Tidak membedakan teman yang memiliki latar belakang bereda
	b. Mandiri
	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengerjakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan• Menjadi petugas upacara secara bergilir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
Persatuan Indonesia	a. Berkebinekaan global
	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan upacara setiap hari senin
	b. Gotong Royong
	<ul style="list-style-type: none">• Kerjasama antar guru dan siswa membersihkan lingkungan sekolah dalam rangka melaksanakan KKG disekolah
Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan	a. Berkebinekaan global
	<ul style="list-style-type: none">• Bekerja secara berkelompok dalam proses pembelajaran• Menghargai pendapat teman
	b. Mandiri
	<ul style="list-style-type: none">• Berani menyampaikan pendapat ketika

diskusi pada proses pembelajaran	
Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia	a. Berkebinekaan global <ul style="list-style-type: none">• Tidak membeda-bedakan teman b. Mandiri <ul style="list-style-type: none">• Menaati tata tertib sekolah c. Bernalar kritis <ul style="list-style-type: none">• Sopan dan santun dalam mengemukakan pendapat, mengajukan dan menjawab pertanyaan

Tabel 1 menunjukkan implementasi profil pelajar Pancasila di SDN 201 Kota Jambi sebagai cerminan dari identitas manusia Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan tidak hanya menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan tetapi juga karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai keadilan sosial, perdamaian, dan kerjasama di antara orang-orang dari latar belakang dan budaya yang berbeda. Sistem pendidikan nasional yang transformasional juga diharapkan dapat memberikan kapasitas dan pemberdayaan bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup di negaranya. Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan sebagai proses pembudayaan bukan hanya diorientasikan untuk mengembangkan pribadi yang baik, tetapi juga masyarakat yang baik. Di sini, fungsi pendidikan harus diseimbangkan antara membantu siswa dalam mewujudkan potensi dirinya dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memanfaatkan potensi tersebut di dunia luar. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan penumbuhan daya pikir, perasaan, tenaga, dan jasmani guna menumbuhkan nilai-nilai budaya sebagai jati diri. Peran pendidikan disini harus berjalan seimbang antara membantu peserta didik dalam proses pengenalan potensi yang ada pada dirinya dan juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat mengaplikasikan potensi yang dimilikinya tersebut di lingkungan sekitarnya. Oleh karenanya pendidikan membutuhkan pengembangan daya pikir, rasa, karya, juga raga dalam penanaman nilai budaya sebagai identitas (Utami, 2023).

Perwujudan identitas manusia Indonesia yang mencakup nilai-nilai kebhinekatunggalikaan, nilai Pancasila, dan religiusitas telah tercermin dalam penerapan profil pelajar Pancasila di SDN 201 Kota Jambi. Selain terbebas dari sikap dan prasangka etnosentris yang beragam, pendidikan keberagaman juga menumbuhkan toleransi dalam keberagaman dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mempelajari banyak pendapat dan budaya. Hal ini menandakan bahwa agar setiap peserta didik memahami makna sosial budaya, diperlukan dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan penjabaran nilai-nilai kebhinnekaan yang dijelaskan oleh Utomo dan Prayogi (2021), Kebutuhan akan perdamaian dan toleransi adalah yang utama. Kedua, pentingnya kesetaraan dan keadilan. Ketiga, perlunya gotong royong dan kolaborasi. Keempat, perlunya persatuan dan solidaritas. Pentingnya demokrasi menempati urutan kelima. "Bhinneka Tunggal Ika" adalah semboyan nasional kita, yang menandakan bahwa meskipun kita berbeda, kita tetap satu bangsa. Tidak perlu lagi memperdebatkan perbedaan-perbedaan yang ada. Namun mengingat betapa beragamnya perbedaan yang kita miliki, maka sudah menjadi keharusan bagi kita sebagai bangsa Indonesia untuk dapat hidup berdampingan

secara damai dan harmonis. Oleh karena itu, untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang budaya, tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya di setiap lokasi, pendidikan kebinekaan menjadi sangat penting. Berdasarkan semboyan resmi Indonesia, nilai keberagaman diterapkan pada komponen profil Pancasila dengan keberagaman global. Kemampuan anak dalam menerima dan menghargai keberagaman adalah wujud nyatanya. Komponen profil pelajar Pancasila yang meliputi Berketuhanan Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong dan berakhlak mulia.

Sifat-sifat tersebut yang ditanamkan di SDN 201 Kota Jambi terlihat dari perilaku siswa yang mampu menghargai teman sebaya dari berbagai latar belakang, baik dari segi agama, suku, dan status sosial ekonomi, baik di dalam maupun di luar kelas. Buktinya adalah kemampuan mereka untuk bersosialisasi dengan baik dalam kelompok yang sama meskipun memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Selain itu, pendidik juga mengajar sesuai dengan amalan keagamaan masing-masing siswa sepanjang proses pembelajaran, bukan menunjukkan supremasi satu keyakinan. Penumbuhan kesadaran nasionalisme dalam kebinekaan juga melalui pengenalan symbol-simbol kebangsaan seperti: menghafal sila Pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang ditetapkan sebagai ekstrakurikuler, pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional ketika upacara bendera, serta pemberian tugas sebagai petugas upacara bendera secara bergantian antar kelas yang diyakini dapat mempertebal rasa nasionalisme siswa. Ekstrakurikuler juga menjadi media positif dalam menumbuhkan kebinekaan dan proses pembauran antar anak dari etnis yang berbeda. Aspek nilai kedua adalah nilai Pancasila. Pancasila dalam konsepsi manusia Indonesia mempunyai peran yang sangat penting, sebab nilai Pancasila merupakan kristalisasi landasan eksistensi pada diri manusia Indonesia (Pradhani, 2018). Pancasila juga merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Seperti yang kita ketahui bahwa terdapat lima dasar dalam isi Pancasila, yaitu ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dan semuanya tercantum dalam paragraf ke-4 Preamble (Pembukaan) Undang-undang Dasar 1945. Implementasi kelima butir Pancasila sudah diterapkan dalam ke enam elemen profil pelajar Pancasila yang ada di SDN 201 Kota Jambi.

Butir sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa diamalkan dalam beberapa elemen profil Pancasila yaitu berketuhanan YME dan berakhlak mulia dan mandiri,. Setiap kelas selalu melaksanakan shalat bersama diperpustakaan. Mereka juga melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mushola sekolah. Terkhusus hari Jum'at, peserta didik dan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca yasin. Butir sila kedua adalah kemanusiaan yang adil dan beradab. Pendidikan sudah seharusnya menjadi tempat untuk lebih membentuk manusia lebih manusiawi, dan tentunya dengan mengedepankan aspek-aspek kemanusiaan, karena peserta didik adalah manusia yang harus dimanusiakan (Sholehuddin, 2018). Butir sila kedua ini tercermin dalam elemen profil pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global, dan mandiri. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa latar peserta didik beragam dan mereka mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik. Peserta didik juga mengerjakan piket sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Bentuk

penerapan dari butir sila ketiga adalah dengan mewujudkan kesatuan dan persatuan secara utuh dalam kondisi yang memiliki banyak keragaman seperti suku, agama, ataupun perbedaan latar belakang. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi perpecahan.

Hakekatnya suatu bangsa memerlukan persatuan dan kesatuan untuk memperkokoh bangsa itu sendiri (Agus, 2016). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting sebagai jalur utama agar anak peserta didik mempunyai rasa persatuan yang tinggi dan mampu belajar dalam merealisasikan rasa persatuan tersebut. Misalnya dengan menghargai pendapat teman dan saling bekerja sama dalam keberagaman. Penghayatan profil pelajar Pancasila pada butir sila ketiga tercermin pada elemen berkebinekaan global, dan gotong royong. Di SDN 201 Kota Jambi, selain melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin, juga melaksanakan apel pagi - pagi di hari selasa kemudian menyanyikan lagu-lagu nasional. Kegiatan lain yang mencerminkan persatuan adalah ketika guru dan peserta didik bekerjasama dalam membersihkan lingkungan sekolah dalam rangka melaksanakan kegiatan KKG. Nilai dasar pada butir sila keempat adalah menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah atau berdiskusi untuk mencapai suatu mufakat. Hal ini merupakan implementasi dari kedaulatan. Pada butir ini juga mencakup kemerdekaan berpendapat yang merupakan hak setiap warga termasuk peserta didik. Kemerdekaan berpendapat ini telah diatur dalam UUD 1945 pada pasal 28, yang menyatakan bahwa, "Kemerdekaan berserikat, berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang".

Nilai Pancasila yang keempat tercermin dalam berkebinekaan global dan mandiri. Penerapan dari sila ke empat ini contohnya dalam proses pembelajaran, peserta didik belajar secara berkelompok untuk berdiskusi dan menyampaikan hasil pendapatnya di depan kelas. Mereka juga menghargai pendapat yang disampaikan oleh teman yang lain. Penerapan nilai sila Pancasila yang terakhir adalah keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Prinsip keadilan dalam dunia pendidikan Indonesia diabadikan dalam konstitusi, salah satunya adalah Pasal 31 (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Penghayatan profil pelajar Pancasila pada butir sila kelima ini dilaksanakan pada berkebhinekaa global, mandiri, dan bernalar kritis. Setiap peserta didik wajib menaati tata tertib sekolah. Bagi yang melanggar akan mendapatkan sanksi yang tegas dan berlaku untuk semua peserta didik contohnya saja ketika pemeriksaan fisik siswa dari rambut dan kuku ketika selai upacara bendera. Peserta didik juga diberikan kebebasan dalam memilih bidang ekstrakurikuler sesuai bidang yang diminati.

SIMPULAN

Adanya identitas nasional sebagai ciri khas juga alat pemersatu bangsa menjadikan integritas suatu bangsa tumbuh dan dipelihara untuk membangun bangsa Indonesia dengan rasa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi. Sehingga identitas manusia Indonesia merupakan ciri khas yang melekat dan membentuk pada sebuah karakter individu yang didapat dari pembiasaan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan bangsa Indonesia yang menyatakan bahwa pendidikan dapat membentuk identitas sesuai nilai yang tumbuh dan Pancasila adalah sumber pendidikan karakter kehidupan. Perwujudan identitas yang menumbuhkan karakter ini terbentuk dari pembiasaan secara optimal penghayatan profil

pelajar Pancasila yang merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. A. (2016). Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 19–26.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak Publisher
- Depdiknas (2003). Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.df
- Dewantara, Ki Hadjar. (1962). *Karja I (Pendidikan)*. Pertjetakan Taman Siswa, Jogjakarta, hal. 14-15.
- Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13-25.
- Lutfhia, R.A. & Dewi, D.A. (2021). Kajian Deskriptif tentang Identitas Nasional Untuk Integrasi Bangsa Indonesia. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1 (11), 1 – 7.
- Pradhani, Sartika I. (2018). Konsepsi Manusia Indonesia Dalam Perspektif Ideologi Hukum Indonesia. *Mimbar Hukum* 30(1), 48-62.
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud, 2017 V, 72h.
- Setiari, A. (2023). Perwujudan Identitas Manusia Indonesia Melalui Penghayatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 116-124.
- Sholehuddin. (2018). Humanisasi Pendidikan; Meneguhkan Sisi Kemanusiaan Dalam Proses Pembelajaran. *al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 1 (2), 73-87.
- Utami, F. W. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Identitas Manusia Indonesia dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMAN 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 72-77.
- Utomo, P., & Prayogi, F. (2021). Literasi Digital: Perilaku Dan Interaksi Sosial. *Indonesian Journal Of Social Science Education (IJSSE)*.VF, Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.